



## Characteristics in Maternal Case During COVID-19 in The Work Area of Patut Patuh Patju Hospital

Mega Sara Yulianti<sup>1</sup>, Ni Komang Wijiani Yanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Mataram, Indonesia

Email: fikrisaksi9@gmail.com, wijiani16@gmail.com

### Article Info

Received: 7 Februari 2021

Accepted: 11 Maret 2021

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 menyebabkan gangguan di seluruh sektor kehidupan. Penyebaran virus yang sangat cepat menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas meningkat dengan pesat. Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi Covid-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakteristik ibu pada kasus maternal masa pandemi Covid-19 di RSUD Patut Patuh Patju Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat dari bulan Januari 2021 sampai dengan Desember 2021. Besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 157 sampel menggunakan total sampling. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu dengan umur terbanyak di usia produktif (20-35 tahun) sebanyak 96 (61,5%), pendidikan terbanyak tamat SMA sebanyak 73 (46,5%) dan ibu bekerja sebanyak 87 (55,1%). Frekuensi kasus maternal pada masa pandemi Covid-19 dengan kasus terbanyak adalah KPD sebanyak 47 kasus (29,9%), Bekas SC sebanyak 32 (20,4%) dan Abortus Inkomplitus sebanyak 28 kasus (17,8%).

**Kata kunci:** Waktu Tunggu, Rekam Medik, COVID-19

**Citation:** Yulianti, M. S., & Yanti, N. K. W. (2021). *Characteristics in Maternal Case During COVID-19 in The Work Area of Patut Patuh Patju Hospital*. *Medika: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 36-41.

### Pendahuluan

Coronavirus disease-2019 atau biasa disebut dengan COVID-19, yang diakibatkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-COV 2) telah menjadi penyakit yang mengancam kesehatan dan menarik perhatian dunia (Qiao, 2020). Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran Droplet yang mengandung virus SARS-COV-2 ke udara oleh pasien yang sudah terinfeksi virus COVID-19 pada saat batuk maupun bersin. Selanjutnya droplet diudara dapat dihirup oleh manusia lain yang berada di dekatnya yang tidak terjangkau virus COVID-19, melalui



hidung ataupun mulut Droplet kemudian menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia berlanjut (Wei et al, 2020).

Pada situasi pandemi COVID-19 ini, pemerintah membuat kebijakan adanya pembatasan hampir pada semua layanan rutin salah satu contohnya adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Timbulnya kecemasan dari ibu hamil sehingga menunda melaksanakan pemeriksaan kehamilan (Kemenkes, 2020). Terjadinya peningkatan kecemasan ibu hamil pada era pandemi COVID-19 disebabkan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 dan cara pencegahannya. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mensosialisasikan mengenai COVID-19, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya secara keseluruhan. Hal tersebut juga disebabkan banyaknya informasi palsu (hoax) yang beredar dan diyakini di tengah masyarakat mengenai informasi COVID-19 mulai dari asal virus hingga kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam pengendalian COVID-19 (Farizi & Harmawan, 2020).

Ibu hamil tercatat salah satu kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan pada masa kehamilan terjadinya perubahan fisiologi yang mengakibatkan penurunan kekebalan parsial (Liang & Acharya, 2020) dan dapat menyebabkan dampak yang serius bagi ibu hamil. Informasi tentang COVID-19 hingga saat ini masih sangat terbatas termasuk data ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 belum dapat disimpulkan di Indonesia (Pradana et al., 2020).

Menurut National Health Commission Of Cina telah menyebutkan terdapat 118 ibu hamil dari 8 Desember 2019 sampai 20 Maret 2020 dari sebagian besar ibu hamil tersebut 84 orang memiliki PCR positif dan 29 persen yang lainnya memiliki gambaran Pneumonia pada hasil CT Scan paru-parunya. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4.9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 orang kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian yang dilakukan Shinta Ika Sandhi, dkk (2021). Implementasi Penanganan Pertolongan Persalinan oleh Bidan pada Masa Pandemi Covid-19 dan Era New Normal di temukan hasil bahwa implementasi pertolongan persalinan yang dilakukan bidan dimasa pandemi Covid-19 dan era new normal sudah sesuai dengan aturan pelayanan puskesmas pada masa pandemi Covid-19.

Dari data Perkumpulan Obsetetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) dalam berita yang disampaikan kepada media pertanggal 02 Juli 2021 terdapat 536 Ibu Hamil terkonfirmasi Covid-19 dengan angka kematian sebesar 3%. Sampai saat ini, informasi mengenai kasus Covid-19 pada ibu hamil masih terbatas, hal yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menghindari penularan Covid 19 selain menjaga jarak tertentu, mencuci tangan, dan menggunakan masker, peningkatan pengetahuan tentang Covid-19 harus dimiliki oleh ibu hamil (Burhan et al, 2020; Ganing, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan kasus maternal di RSUD Patut Patut Patju dari bulan Januari sampai bulan Desember 2021 jumlah kasus maternal yang di rawat di ruang isolasi obgyn RSUD Patut Patuh Patju berjumlah 157 pasien. Kasus maternal tertinggi yang dirawat

yakni Ketuban Pecah Dini 47 pasien, Bekas Operasi SC 32 pasien, Abortus Inkomplit 28 pasien dan Kasus Maternal Lainnya sebanyak 32 pasien (Register RSUD Patut Patuh Patju, 2021).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan form ekstraksi dan sumber data dari penelitian ini diperoleh dari catatan rekam medis di Ruang Isolasi Covid-19. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif secara deskriptif dengan mendeskripsikan hasil form ekstraksi dari karakteristik ibu hamil, kasus maternal dan tata laksana dari kasus maternal dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Karakteristik Ibu adalah Merupakan Variabel Independen Yang Terdiri Dari Umur, Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel persepsi kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan. S

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	Usia Muda (<20 Tahun)	24	15,4
	Usia Produktif (20-35 Tahun)	96	61,5
	Usia Rawan (>35 Tahun)	37	23,6
Jumlah		157	100
Pendidikan	Tidak Tamat SD	15	9,6
	Tamat SD	18	11,5
	Tamat SMP	37	23,6
	Tamat SMA	73	46,5
	Diploma	9	5,7
	Sarjana	5	3,2
Jumlah		157	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	70	44,9
	Bekerja	87	55,1
Jumlah		157	100

Karakteristik pasien penelitian meliputi umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. Pada tabel 1 menunjukkan kelompok umur yang paling banyak adalah usia produktif (20-35 tahun) dengan persentase sebesar 61,5% diikuti kelompok usia rawan (> 35 tahun) dengan persentase 23,6% dan usia muda (<20 Tahun) sebesar 15,4%. Sebagian besar (46,5%) responden memiliki pendidikan tamat SMA dengan jumlah 73 orang dan tamat SMP 37 orang (23,6%). Pekerjaan yang dimiliki responden paling banyak bekerja sebanyak 87 orang (55,1%) dan tidak bekerja sebanyak 70 orang (44,9%).

## B. Kasus Maternal

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Kasus Maternal di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat

No	Jenis Kasus Maternal	Frekuensi	Persentase (%)
1	KPD	47	29,9
2	Bekas SC	32	20,4
3	Abortus Inkomplitus	28	17,8
4	Rest Plasenta	19	12,2
5	Serotinus	10	6,4
6	PEB	9	5,7
7	Oligohidramnion	7	4,5
8	Intrauterin Partum Normal	5	3,2
	Total	157	100

Berdasarkan tabel 5.2. didapat data bahwa bahwa jumlah kasus maternal pada masa pandemi Covid-19 di RSUD Patut Patuh Patju dengan kasus Ketuban pecah dini merupakan jenis kasus maternal terbanyak 47 kasus (29,9%), dan jumlah kasus maternal dengan jenis Intrauterin partum normal merupakan jenis kasus maternal yang paling sedikit sebanyak 5 kasus (3,2%) di RSUD Patut Patuh Patju.

### Karakteristik Ibu

Umur ibu dalam kehamilan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap proses kehamilan. Umur ibu dalam masa kehamilan harus produktif, umur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun sangat memiliki resiko tinggi yang lebih dan dapat mengalami berbagai masalah seperti penyulit kehamilan, secara psikologi karena belum siap dan panggul ibu yang belum tumbuh sempurna secara fisik (Kusparlina, 2016).

Untuk hasil penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa sampel di lokasi penelitian yaitu bahwa sampel ibu hamil berada pada usia reproduksi yang baik untuk hamil, melahirkan, dan menyusui. Umur ibu hamil yang ideal yaitu umur 20-35 tahun, di usia ini fisik dan psikis perempuan berada pada tahap yang baik. Kehamilan di usia yang kurang dari 20 tahun atau yang lebih dari 35 tahun mempunyai resiko masalah kehamilan seperti kematian ibu maupun kematian pada janin lebih tinggi (Wulandari & Sulastri, 2015).

Tingkat pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Kurniawati, Ade. 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tahun 2019 yang berjudul "hubungan tingkat pendidikan dan usia ibu hamil terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care" menyatakan bahwa variabel pendidikan SMA yang patuh kunjungan ANC sebanyak (42.1%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin patuh terhadap kunjungan ANC.

Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian. Masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk memperoleh informasi (Kurniawati, Ade. 2012).

Ibu hamil yang bekerja memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga kemungkinan untuk tertular Covid-19 lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Sehingga jumlah ibu yang bekerja yang dinyatakan positif Covid-19 lebih tinggi daripada ibu tidak bekerja (Alya Pramesti N, 2021).

### **Kasus Maternal Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pada kasus yang disebabkan oleh virus SARS, sebanyak 50% ibu hamil menjalani perawatan intensif di ruang ICU, 33% membutuhkan bantuan ventilator, dan terjadi kematian ibu hamil sebesar 25% akibat virus SARS. Selain itu, saat pandemi virus H1N1, ibu hamil dilaporkan memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi dari infeksi virus H1N1 dan memiliki risiko empat kali kemungkinan menjalani perawatan intensif di rumah sakit dibandingkan dengan populasi umum (Liu et al., 2020).

Hal ini sesuai dengan Saifudin, Abdul Bari (2018), bahwa ketuban pecah dini disebabkan oleh karena berkurangnya kekuatan membran yang disebabkan oleh adanya infeksi yang dapat berasal dari vagina dan servik. Penyebab ketuban pecah dini belum diketahui secara pasti, kemungkinan faktor predisposisi adalah infeksi, selaput ketuban yang abnormal, serviks inkompetensia, kelainan letak janin, usia wanita kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun, faktor golongan darah multigraviditas/paritas, merokok, keadaan social ekonomi, perdarahan antepartum, riwayat abortus dan persalinan preterm sebelumnya, riwayat ketuban pecah dini sebelumnya, defisiensi gizi, ketegangan rahim, kesempitan panggul, kelelahan ibu dalam bekerja, serta trauma yang didapat misal pemeriksaan dalam dan amniosintesis (Tahir, Suriani. 2012).

Beberapa penelitian lain juga menyatakan bahwa Covid-19 menjadi faktor risiko yang cukup besar untuk ketuban pecah dini, persalinan prematur (20-47%), hambatan pertumbuhan intrauterin (10%), takikardia janin dan gawat janin ketika infeksi terjadi pada trimester terakhir kehamilan. Prematuritas ini dapat disebabkan oleh hipoksemia yang diinduksi COVID-19 atau mungkin disebabkan oleh factor-faktor lain seperti preeklamsia pada ibu, dan ketuban pecah dini (Liu et al., 2020).

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang melahirkan pada masa pandemi Covid-19 dengan kelompok umur yang paling banyak adalah usia produktif (20-35 tahun), dengan tingkat pendidikan sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan tamat SMA dan ibu pekerja dengan jumlah paling banyak bekerja dan kasus maternal pada masa pandemi Covid-19 di RSUD Patut Patuh Patju dengan kasus terbanyak adalah ketuban pecah dini (KPD).

## Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi RSUD Gerung diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan pada ibu hamil tentang bahaya Covid-19 dikarenakan tingginya angka ketuban pecah dini yang terjadi pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih efisien dengan tingkat pembuktian yang lebih tinggi dan akurat serta meminimalkan kekurangan kekurangan dalam penelitian tentang penatalaksanaan kasus maternal pada masa pandemi Covid-19 di RSUD yang masih belum banyak diteliti di Indonesia.

## Daftar Rujukan

- Alya, P. N, Arsy, C. A, et al. (2021). Edukasi Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil dan Keluarga Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Farizi, S. A., & Harmawan, B. N. (2020). Data Transparency and Information Sharing: Coronavirus Prevention Problems in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 1-35. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i.2.2020.35-50>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemendes RI. (2020). Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kusparlina, E.P. (2016). Hubungan antara umur dan status gizi ibu berdasarkan lingkaran lengan atas dengan jenis BBLR. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 7(1), 21-26.
- Kurniawati, A. (2012). *Gambaran Karakteristik Ketuban Pecah Dini Berdasarkan Paritas di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Liu, D., Li, L., Zheng, D., Wang, J., Yang, L., & Zheng, C. (2020). Pregnancy and Perinatal Outcomes of Women with Coronavirus Disease (COVID-19) Pneumonia: A Preliminary Analysis. *American Journal of Roentgenology*, 215(July), 1-6. <https://www.ajronline.org/doi/full/10.2214/AJR.20.23072>.
- Polónia-Valente, R., Moucho, M., Tavares, M., Vilan, A., Montenegro, N., & Rodrigues, T. (2020). Vaginal delivery in a woman infected with SARSCoV-2 - The first case reported in Portugal. *European Journal of Obstetrics, Gynecology, and Reproductive Biology*, 250, 253-254.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 61-67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Saifuddin, Abdul. Bari (ed). 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal*. Jakarta: YBPSP

- Shinta, I, S., Desi, W. E. D. (2021). *Implementasi Penanganan Pertolongan Persalinan oleh Bidan Pada Masa Pandemi Covid-19 Dan Era New Normal*. Diambil dari <http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb/article/view/442>.
- Tahir, S. (2012). *Faktor Determinan Ketuban Pecah Dini di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Akademi Kebidanan Muhammadiyah Makassar*.
- Wulandari, V., Sulastri. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida dengan Perilaku Perawatan Payudara pada Saat Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdowo, Klaten*.
- Wycliffe E. Wei, Zongbin Li, Calvin J. Chiew 2020). *Presymptomatic Transmission of SARS-CoV-2*. Diambil dari <https://www.cdc.gov/mmwr/volumes/69/wr/mm6914e1.htm>.